



JM

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGINE SAAT
MENSTRUASI MENGGUNAKAN REBUSAN DAUN SIRIH PADA REMAJA
PUTRI DI MA AL-QURANIYAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN**

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH PERSONAL HYGINE BEHAVIOR WHEN
MENSTRUAL USING A BOTTOM OF BELT LEAVES ON YOUNG WOMEN IN MA
AL-QURANIAH SOUTH BENGKULU DISTRICT**

**YESI PUTRI, TAUFIANIE ROSSITA, LIYA LUGITA SARI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN, UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU**

**Email: putriyesi29@gmail.com, taufianirossita255@gmail.com,
liyalugitasari@unived.ac.id**

ABSTRAK

Pengetahuan manusia didasari oleh rasa ingin tahu, usaha dalam mencari tahu, dan dari pengalaman yang dimiliki. Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju ke dewasa, bukan hanya dalam arti psikologis tetapi juga dalam arti fisik. Kebersihan organ reproduksi pada wanita harus dijaga khususnya remaja, karena merupakan salah satu upaya pencegahan terhadap keputihan. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi. Organ reproduksi wanita merupakan daerah tertutup dan berlipat, sehingga apabila tidak menjaga kebersihannya maka akan lebih mudah untuk berkeringat, lembab dan kotor. Tujuan Penelitian : Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan. Desain Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*. Hasil Penelitian: Hasil Penelitian berdasarkan diperoleh $p=0.001$. Kesimpulan : Terdapat Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku Personal Hygine, Daun Sirih

ABSTRACT

Human knowledge is based on curiosity, effort in finding out, and from experience. Adolescence is a period of transition from children to adults, not only in a psychological sense but also in a physical sense. The cleanliness of the reproductive organs in women must be maintained, especially adolescents, because it is one of the efforts to prevent vaginal discharge. Good knowledge and care in maintaining the cleanliness of the reproductive organs can

maintain reproductive health. The female reproductive organ is a closed and folded area, so if you don't keep it clean it will be easier to sweat, damp and dirty. Research Objectives: The relationship between knowledge and personal hygiene behavior during menstruation using boiled betel leaf in adolescent girls at MA Al-Quranyah, South Bengkulu Regency. Research Design: This research is an analytic observational study which used a cross sectional approach. Research Results: Based on research results obtained $p = 0.001$. Conclusion: There is a relationship between knowledge and personal hygiene behavior during menstruation using boiled betel leaf in adolescent girls at MA Al-Quranyah, South Bengkulu Regency.

Keywords: Knowledge, Personal Hygiene Behavior, Betel Leaf

PENDAHULUAN

Menstruasi merupakan titik awal proses reproduksi remaja putri yang memerlukan perawatan dan perhatian lebih agar remaja terhindar dari berbagai masalah kesehatan reproduksi (Vindari, 2011). Darah haid merupakan tempat yang ideal bagi pertumbuhan bakteri dan jamur penyebab keputihan dan infeksi. Kebersihan pada saat menstruasi juga sangat penting diperhatikan. Penyebab utama terjadinya penyakit infeksi saluran reproduksi yaitu: imunitas lemah (20%), perilaku hygiene saat menstruasi kurang (30%), dan penggunaan pembalut yang tidak sehat saat menstruasi (50%) (Rahmatika, 2010). Pratik kebersihan saat menstruasi yang buruk menyebabkan seorang remaja beresiko 1,4 sampai dengan 25,07 kali terkena reproductive tract infection (RTI) (Sumpter and torondel, 2013).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya atau Suatu keadaan dimana manusia dapat menikmati kehidupan seksualnya serta mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman (Sari, 2012). Organ reproduksi merupakan organ tubuh yang sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi (Pudiasuti, 2010).

Faktor resiko umum untuk infeksi vagina

yaitu kehamilan dan kebersihan yang buruk saat menstruasi (Geerthu, 2016). Praktik kebersihan saat menstruasi pada remaja usia sekolah perlu mendapat perhatian. Pengetahuan yang kurang sesuai, serta batasan batasan yang dialami terkait dengan menstruasi dapat berdampak pada kesehatan, pendidikan maupun psikososial (Sumpter and Torondel, 2013).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap objek (Notoatmodjo, 2012).

Pemahaman seseorang terhadap kesehatan reproduksinya sangatlah penting, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang respon yang cukup akan cenderung mengabaikan kesehatan reproduksinya dan resiko melakukan tindakan yang membahayakan bagi dirinya dengan tidak berperilaku hygiene dalam menjaga organ reproduksinya sendiri (Notoadmojo, 2005 dalam Rahma 2016). Pengetahuan remaja tentang perawatan diri khususnya kebersihan alat kelamin saat menstruasi tergantung pada informasi yang diterimanya, sumber informasi tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga membantu remaja mengalami peningkatan pengetahuan.

Mayangningtyas (2011) sekarang ini banyak wanita yang mengabaikan keputihan abnormal, mereka tidak peduli baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Wanita seringkali terpengaruh pada teman

atau lingkungan disekitarnya untuk mencoba menggunakan cairan pembersih kewanitaan tanpa mengetahui efek dari penggunaan cairan pembersih organ kewanitaan, selain itu juga seringkali terpengaruh iklan cairan pembersih organ kewanitaan dengan berbagai merk dagang yang ada di pasaran.

Maka untuk mengurangi keputihan juga perlu di lakukan diantaranya secara farmakologis seperti perubahan tingkah laku, psikologis, personal hygiene dan mengkonsusi produk herbal yang dapat di percayai khasiatnya. Seperti pemberian air rebusan daun sirih untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari kavikol, euganol, cбетlephenol, cavibetol, seskuiterpan karvokal, hidroksikavikol dan estragol. Daun sirih juga mengandung enzim diastase, tanin dan gula. Sedangkan daun sirih muda mengandung lebih banyak minyak atsiri, gula, tanin dan diastase dibandingkan dengan daun sirih tua. Tetapi inti dari kandungan taninnya relatif sama. Sementara, Senyawa Euganol pada daun sirih terbukti mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan, tanin merupakan astrigen yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagina.

Pada tingkat kejadian keputihan tidak bertambah dalam tiap tahun maka perlu di lakukan mengurangi atau mencegah dengan membersihkan organ kewanitaan dengan rebusan daun sirih maupun antiseptik agar tidak mengalami permasalahan pada organ reproduksi. Kaitan atau hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dalam perawatan personal hygiene saat menstruasi di jabarkan dalam beberapa penelitian seperti Hasil penelitian Tranggono dkk dengan judul Gambaran Pengetahuan Sikap dan Perilaku menjaga kebersihan Organ Genitalia eksterna terhadap kejadian keputihan abnormal pada remaja putri Mts Al Gaot Siyah Jakarta barat tahun 2017 menyatakan bahwa 76,7% responden memiliki pengetahuan yang buruk tentang kebersihan organ genitalia dan 37,5% yang memiliki sikap baik terhadap kebersihan organ genitalia. Rendahnya pendidikan dan kurangnya informasi yang diperoleh

mengenai kesehatan reproduksi mengakibatkan siswi tidak mengetahui betapa pentingnya dan bagaimana cara yang baik dalam menjaga kebersihan genitalia di pengaruhi faktor lingkungan kebudayaan. Pengalaman pribadi sumber informasi serta pengaruh media massa.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmatika yang berjudul Pengetahuan dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Terdapat Personal Hygiene Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2010. Berdasarkan uji chi square didapatkan hasil bahwa ada pengaruh atau hubungan pengetahuan tentang personal hygiene menstruasi terhadap perilaku personal hygiene remaja putri pada saat menstruasi dengan nilai $p=0,02219$. Bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene pada saat menstruasi maka semakin tinggi pula remaja putri tersebut berperilaku baik terhadap personal hygiene nya pada saat menstruasi dan sebaliknya.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil wawancara peneliti terhadap 20 orang siswi remaja putri didapatkan hasil bahwa 12 orang siswi tidak mengetahui cara perawatan alat kelamin yang benar sehingga mengalami infeksi (keputihan) 3 orang siswi dan 5 orang siswi mengatakan sering merah dibagian selangkangan pada saat menstruasi. Pada penelitian ini peneliti akan menentukan Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene saat menstruasi menggunakan rebusan duan sirih pada remaja putri di MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional adalahh suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor – faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus

pada suatu saat (point time approach). (Sujarweni, 2014). Dimana Variabel dependen adalah Perilaku personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih dan variabel independen adalah pengetahuan.

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis. (Rajab, 2009) Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui remaja putri tentang menggunakan rebusan daun sirih. Skala Ukur yang digunakan adalah Ordinal. Alat Ukur yang digunakan Kuisisioner, dengan hasil ukur 1 = Baik dan 0 = Kurang
2. Perilaku personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih adalah sesuatu yang biasa dilakukan oleh remaja putri mengenai personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih. Skala Ukur yang digunakan adalah Ordinal. Alat Ukur yang digunakan Kuisisioner, dengan hasil ukur 1 = Baik dan 0 = Kurang.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2007). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswi MA Al-Quraniyah Kabupaten Bengkulu Selatan sebanyak 39 Orang.

Kriteria Sempel

1. Kriteria inklusi dipenelitian ini adalah Siswi bersedia serta mengisi kuesioner dengan lengkap dan jelas baik data diri (boleh menggunakan nama inisial) maupun jawaban masing-masing.
2. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah Siswi yang tidak bersedia dan atau tidak mengisi kuesioner dengan lengkap serta jelas baik data diri maupun jawaban

masing-masing.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan data primer, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuisisioner yang di bagikan kepada siswi, dan data sekunder yang didapat dari jumlah siswi di sekolah tersebut.

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing – masing variabel yang diteliti, baik variabel independent maupun variabel dependent. Analisa data diolah menggunakan sistem komputerisasi. Dalam penelitian ini analisa data berupa analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat yaitu bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent dan variabel dependent dengan komputerisasi. Pembuktian uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) 95% atau α 0,05. (Sujarweni, 2014).

Hasil analisa dinyatakan dalam dua kriteria yaitu :

1. Bila $Pvalue \leq \alpha$ H0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan.
2. Bila $Pvalue > \alpha$ H0 diterima, berarti tidak ada hubungan yang signifikan.

Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan tingkat signifikan $p < 0,05$. Hubungan dikatakan bermakna apabila $p < 0,05$ menggunakan program SPSS. Jika nilai $p < 0,05$ maka hasil perhitungan tersebut tidak bermakna. Aturan yang berlaku pada uji *Chi-Square* adalah sebagai berikut :

1. Bila pada tabel 2x2 dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka uji yang digunakan adalah *fisher exact*.
2. Bila pada tabel 2x2 tidak dijumpai nilai E (harapan) < 5 , maka nilai uji yang digunakan adalah *continuity correction*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Perilaku personal Hygiene saat Menstruasi menggunakan Rebusan Daun Sirih

Variabel	Frekuensi (F)	(%)
Pengetahuan		
Baik	9	23.1
Kurang	30	76.9
Perilaku personal Hygiene		
Baik	10	25.6
Kurang	29	74.4

Berdasarkan tabel 1 untuk variabel pengetahuan jumlah sampel 39 siswa diperoleh jumlah responden dengan pengetahuan baik sebanyak 9 responden dengan persentase 23.1 %, dan jumlah responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 responden dengan persentase 76.9%. Variabel perilaku personal kebersihan genital jumlah sampel 39 diperoleh jumlah responden dengan perilaku baik sebanyak 10 responden dengan persentase 25,6 %, dan jumlah responden dengan pengetahuan buruk sebanyak 29 responden dengan persentase 74,4%.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Mensruasi menggunakan Rebusan Daun Sirih

Pengetahuan	Perilaku		Total		P-Value		
	Baik	Buruk	FF	%			
	F	%	F	%			
Baik	6	66.7	3	33.3	9	100	0.001
Buruk	4	13.3	26	86.7	30	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas Hasil uji statistic (Chi-Square Test) mengenai Hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 6 responden (66,7%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih

namun terdapat 3 responden (33,3%) yang memiliki perilaku yang buruk. Sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, terdapat 4 responden (13,3%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genital namun terdapat 26 responden (86,7%) yang memiliki perilaku yang buruk. Nilai p : 0.001 (p-Value \geq 0.05) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna.

PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan rancangan penelitian Cross Sectional. Dimana pengukuran variabel bebas (dependent) dilakukan bersama – sama pada saat penelitian. Penelitian secara Cross Sectional tidak dapat memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat. Data yang digunakan adalah data Primer diperoleh dari hasil kuisisioner dan sekunder yang diambil dari buku induk siswa.

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Menggunakan Rebusan Daun Sirih

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal Hygiene Menggunakan Rebusan Daun Sirih pada Remaja Putri di MA AL-Quranyah Kabupaten Bengkulu Selatan penelitian ini menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 6 responden (66,7%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genital namun terdapat 3 responden (33,3%) yang memiliki perilaku yang buruk. Sedangkan dari 30 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, terdapat 4 responden (13,3%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan genital namun terdapat 26 responden (86,7%) yang memiliki perilaku yang buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quranyah Kabupaten Bengkulu Selatan

Tahun 2021 dengan nilai $p : 0.001$ (p -Value ≥ 0.05).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chikita tentang Hubungan Pengetahuan dengan perilaku kebersihan organ genital eksternal, terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku kebersihan organ genital eksternal. Pengetahuan merupakan salah satu pedoman dalam membentuk perilaku seseorang (overt behavior), yang dalam penelitian ini pengetahuan tersebut mengenai kebersihan organ genitalia eksterna pada saat menstruasi. Semakin banyak mendengar tentang informasi tersebut, maka pengetahuannya akan semakin baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan perilaku personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quranyah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021 dapat disimpulkan :

1. Sebagian Besar pengetahuan kurang memiliki angka yang lebih besar daripada yang berpengetahuan baik yakni sebanyak 76,9%.
2. Sebagian dari perilaku buruk memiliki angka yang lebih besar daripada yang berperilaku baik yakni sebanyak 74,4%.
3. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quranyah Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2021 dengan nilai $p : 0.001$ (p -Value ≥ 0.05).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut lagi mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku personal hygiene menggunakan rebusan daun sirih pada remaja putri di MA Al-Quranyah Kabupaten Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang. 2012. Gambaran Umur, Pendidikan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Kesehatan. Universitas Sumatra Utara
- Depkes, Poltekes. 2010. Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya. Jakarta: Salemba Medika.
- Effendi, F., Makhfudli. 2009. Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Eroscheno, Victor P. 2010. Atlas Histologi di Fiore dengan Korelasi Fungsional, Ed. 11. Jakarta : EGC
- Indriyani, R. Indriyawati, Y. & Pratiwi, IG. 2012 Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Kepuihan pada siwi MA Al – Hikmah Aeng Deke Bluto. Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika. Diakses 01 Juli 2019, <http://ejournal.wiraraja.ac.id/index.php/IK/article/view/44/25>
- Kasdu, Dini. 2005. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta: Puspa Swara.
- Netter, Frank H. 2013. Atlas Anatomi Manusia. Ed. 5, Indonesia: Sagung
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan.. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian kesehatan. Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2010. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta
- Price, S. A. 2005. Patofisiologi Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit. EGC. Jakarta
- Pudiasuti, R. Dwi. 2010, Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan.
- Padila, 2012. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*, Yogyakarta : Nuha Medika
- Pusdatin. 2012. *Data Kesehatan RI dan Riset Kesehatan*, Depkes RI
- Rembang, M. Franckie, R. Marami, R. Kapantow, G. 2013 *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan keputihan pada pelajar*

- putri SMA Negeri 9 Manado.*
- Seto Notoadmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta :Rineka Cipta
- Saifuddin, A. 2012, *Sikap Manusia Dan Teori Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, R P. 2012. *Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di kelas XII SMA Negeri I Seunuddoon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Diakses 5 September 2019, http://www.ejournal.uui.ac.id/jurnal/RIT_A_PURNAMA_SARI-ygojournal.pdf
- Sandirana, dkk. 2014. Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati di Pesantren Ummul Mukminin Makassar Sulawesi Selatan.
- Sarwono, S.W. 2013. *Psikologi Remaja edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Syed, T.S. Braverman, P.K., 2004. *Vaginitis in adolescents*. Elsevier, 15: 235–251
- Wawan & Dewi. 2011. *Teori & pengukuran pengetahuan, sikap dan perilakumanusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Wiknjastro. H. 2015, *Ilmu Kebidanan*, YBP-SP: Jakarta